

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dokumen sejarah, budaya kuliner di Indonesia tak lepas dari pengaruh China ke Indonesia (Putra, 2022). Salah satu pengaruh kuliner yang sampai saat ini masyarakat Indonesia sukai adalah mie. Pada abad ke-19, Indonesia yang saat itu masih dikuasai oleh Belanda, pedagang Tionghua membawa mie ke Indonesia. Mie dulu dianggap sebagai makanan kelas atas karena harga yang cukup mahal dan hanya dapat diterima oleh kalangan elite saja. Asal mula mie yang dibuat dari campuran tepung dan air dimulai dari masa Dinasti Tang (618-907) masehi (Gardjito, Santoso, & Harmayani, 2017). Besarnya pengaruh mie di Indonesia, menjadikan beberapa penduduk di Jakarta menjadikan Mie sebagai makanan pengganti nasi (Harsanto, 2015).

Setelah Indonesia terpengaruh oleh budaya kuliner China, penduduk Indonesia mulai membuat mie menjadi beberapa jenis sesuai keistimewaan daerah masing-masing. Ada sekitar enam-belas macam mie di Indonesia, contohnya mie kocok dari Bandung, mie celor dari Palembang, mie cakalang dari Manado, dan juga mie kangkung dari Jakarta. Mie juga dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu mie kering yang dapat disimpan lebih lama / awet dan mie basah yang biasanya langsung siap digunakan.

Seiring berkembangnya zaman, penjual mie semakin menjamur di berbagai tempat khususnya daerah Jakarta Utara, saingan dari berbagai jenis restoran yang menjual mie pun juga semakin ketat. Menurut BPS Jakarta (2023), jumlah restoran di Pluit Jakarta utara per tahun 2023, berjumlah 1500 toko. Restoran Emie Acuan 12 Pluit adalah salah satu dari 304 restoran mie di Pluit, Jakarta Utara. Pada era persaingan yang semakin ketat, restoran Emie Acuan 12 Pluit memulai sejarahnya dari tahun 1970. Mengingat loyalitas pelanggan yang diteliti Firmansyah, M. A.

(2018) komitmen yang dipegang restoran untuk selalu konsisten agar pelanggan tetap kembali membantu restoran tetap menjadi pilihan pelanggan, dan bisa melalui persaingan ketat restoran di Jakarta.

Survei yang telah dilakukan oleh Tjahjadi, & Mustamu (2017) menunjukkan hanya 30% bisnis keluarga di seluruh dunia yang mampu bertahan sampai pada generasi kedua. Sehingga dapat diartikan bahwa 70% bisnis keluarga telah gagal untuk meraih sukses di tangan generasi kedua. Yang menjadi salah satu faktor utama disaat bisnis mengalami transformasi perkembangan, melalui proses kesuksesan, fokus bisnis keluarga akan berubah dari kelangsungan hidup jangka pendek menjadi lebih luas dengan diversifikasi, profesionalisasi dan internasionalisasi. Evolusi ini sering kali disertai dengan perubahan besar dalam strategi dan tata kelola perusahaan. Rendahnya survival rate ini terletak pada lemahnya perencanaan suksesi.

Restoran Emie Acuan 12 Pluit yang dikenal bisnis keluarga tiga generasi, membuat perbedaan karena banyak bisnis keluarga yang sulit melewati tiga generasi (Remiasa & Wijaya, 2014) Di Indonesia, bisnis keluarga merupakan fenomena yang besar dan memiliki karakteristik yang faktor alasannya sebagai warisan dan budaya, pengusaha generasi ketiga, jaringan keluarga yang kuat (Otniel & Sugiharto, 2016). Tiga faktor tersebut menjelaskan bahwa Indonesia memiliki budaya yang kuat dalam melestarikan warisan keluarga dan banyak bisnis keluarga dijalankan untuk meneruskan tradisi dan keahlian keluarga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Banyak bisnis keluarga di Indonesia telah berkembang dengan masuknya generasi ketiga yang memiliki pendidikan dan wawasan yang lebih baik untuk mengelola dan memodernisasi perusahaan keluarga. Selain itu, hubungan dan jaringan keluarga yang kuat adalah aset berharga dalam bisnis, Ini memungkinkan kerja sama yang erat dalam mengembangkan bisnis dan mendapatkan dukungan finansial serta manajerial.

Kombinasi dari faktor-faktor ini telah membuat bisnis keluarga menjadi bagian yang signifikan dalam ekonomi Indonesia dan bisa menjadi pedoman bagi

pembaca dan penonton mengetahui bagaimana guna perkembangan dan juga pentingnya konsistensi agar terinspirasi dalam menjalankan bisnis dan menambah pengetahuan pentingnya *value* dalam bisnis.

Keberhasilan atau kegagalan proses suksesi dalam sebuah bisnis keluarga dapat dipengaruhi oleh dua aktor utama, yaitu generasi pendahulu (*predecessor*) dan generasi penerus (*successor*) (Lestari, 2018). Keterbukaan dalam bisnis keluarga, misalnya komunikasi tentang pengambilan keputusan strategis perusahaan, dapat mendukung kerjasama di antara ketiganya (Suseno, 2022).

Gemayel (2014) mengatakan bahwa suksesi bisnis keluarga adalah sebuah kepastian. Cepat atau lambat setiap perusahaan keluarga akan mengalami hal ini. Suksesi sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya penyerahan kendali pengelolaan usaha dari satu anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lain dan keuntungan perusahaan keluarga tetap berlanjut setelah proses suksesi terjadi. Proses suksesi sendiri terbagi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan proses suksesi antara lain: faktor kepuasan penerus, faktor keuntungan perusahaan, faktor kesesuaian tingkat pelatihan, faktor tanggung jawab, faktor pengalaman, faktor komunikasi, faktor persiapan calon penerus, faktor hubungan dan faktor perencanaan dan pengendalian suksesi.

Berdasarkan banyaknya studi tentang pelanggan dan suksesi bisnis keluarga, peneliti ingin menelisik bagaimana suatu bisnis keluarga khususnya Restoran Emie Acuan 12 Pluit mengalami dan melewati kesusahan proses suksesi hingga diambil alih oleh penerus ketiga dan berkembang mengikuti zaman, tetapi tetap konsisten dalam menjalani usaha keluarganya yang terletak di pusat makan Pluit, Jakarta Utara.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses suksesi Emie Acuan 12?

2. Apa faktor pendorong yang membuat pelanggan memilih restoran Emie Acuan 12 Pluit?

1.3 Tujuan Storytelling

1. Mengetahui bagaimana proses sukses Emie Acuan 12 Pluit.
2. Mengetahui alasan para pelanggan tetap memilih Emie Acuan 12 Pluit.

1.4 Manfaat storytelling

1.4.1 Kontribusi pengembangan teori

Kontribusi pengembangan teori kami menghasilkan informasi baru tentang Emie Acuan 12 Pluit dan perbandingan Emie Acuan 12 Pluit dengan restoran lainnya.

1.4.2 Kontribusi Praktik

Hasil penelidikan ini diharapkan bisa menjadi guna bagi pembaca dan penonton agar perkembangan dan juga mengerti pentingnya konsistensi agar terinspirasi dalam menjalankan bisnis dan menambah pengetahuan pentingnya *value* dalam bisnis.

1.4.3 Kontribusi Kebijakan

Bisnis keluarga Emie Acuan 12 dapat diwariskan ke beberapa generasi selanjutnya dan dapat menjadi contoh sebagai restoran keluarga yang berhasil dalam menurunkan bisnis keluarga dengan berhasil.